Laporan Tengah Tahun
Pelaksanaan Program dan Kegiatan BBPSI Pascapanen
TA. 2023

Balai Besar Pengujian Standardisasi Instrumen Pascapanen Pertanian

2023

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Tengah Tahun kinerja pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar Pengujian Standarisasi Pascapanen Pertanian BSIP, merupakan upaya secara periodik untuk memberikan gambaran capaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sebagaimana amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Selain itu, laporan ini merupakan salah satu alat pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan RKA-K/L tahun berjalan seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan RKA-K/L. Komposisi substansi dalam laporan ini merupakan laporan yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Kegiatan Teknis dan Dukungan Manajemen lingkup Balai Besar Pengujian Standarisasi Pascapanen Pertanian BSIP, yang menggambarkan perkembangan kinerja, permasalahan dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program/kegiatan.

Kinerja pelaksanaan program/kegiatan ini dilihat dari realisasi pencapaian output/fisik dan tingkat penyerapan anggaran.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan dorongan yang berguna untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan program/kegiatan terutama dalam perencanaan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya. Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Semoga bermanfaat.

Bogor, 30 Juni 2023
Plt. Kepala Balai Besar
Pengujian Standarisasi
Pascapanen Pertanian

HUSNAIN, SP., MP., PH.D
NIP. 197309102001122001

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan gambaran umum kegiatan strategis

Balai Besar Pengujian Standarisasi Pascapanen Pertanian atau BBPSI Pascapanen (BSIP Pascapanen) merupakan salah satu Unit Kerja dari BSIP (Badan Standarisasi Instrumen Pertanian), sesuai dengan PERMENTAN 13/2023 tentang Organisasi dan Tata Kelola Unit Pelaksana Teknis lingkup BSIP memiliki tugas melaksanakan pengujian standar instrumen pascapanen pertanian, dengan Fungsi: a) Pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen pascapanen pertanian; b) Pelaksanaan analisis, pengujian, dan tindakan korektif pengujian standar instrumen pascapanen pertanian; c) Pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi, dan penilaian kesesuaian standar instrumen pascapanen pertanian; d) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standar instrumen pascapanenpertanian; e) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen pascapanen pertanian; f) Pelaksanaan urusan tatausaha dan Rumahtangga BBPSI Pascapanen Pertanian. Berdasarkan tugas danfungsinya tersebut, pada tahun 2023 BSIP Pascapanen memiliki beberapakegiatan strategis mendukung program nilai tambah dan daya saing industri, yaitu:

1) Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, terdiri dari:
   a. Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian dengan target output 2 Rekomendasi Kebijakan
   b. Rancangan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian dengan target output 4 standar, mencakup:1) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Tepung Sagu); 2) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Daun Kelor); 3) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Mutu Karkas dan Daging Ayam); 4) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Lombok Kering); 5) Persiapan Lembaga Sertifikasi Produk, Jasa, Proses (LSPro); 6) Pengelolaan Komisi Teknis SNI danCODEX; dan 7) Perumusan PNPS Pascapanen Pertanian.
   c. Sosialisasi dan Diseminasi dengan target output 200 orang, mencakup:1) Penyebarluasan Hasil Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian; 2) Inkubasi bisnis; 3) dan Pekan Nasional.
   d. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidupdengan target output 21 unit, mencakup: Laboratorium Pascapanen Pertanian Terstandar (Peningkatan KapasitasLaboratorium).
2) Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian, terdiri dari:

a. Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan target output 1 layanan, mencakup: 1) Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor)

3) Dukungan Manajemen Fasilitasi Standarisasi Instrumen Pertanian, terdiri dari:
   a. Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan target output 4 layanan, mencakup: 1) Layanan BMN (Pelaksanaan Pengelolaan BMN, Pengelolaan Barang Milik Negara); 2) Layanan Hubungan Masyarakat (Pendampingan Dukungan Penas); 3) Layanan Umum (Layanan Kerumahtanggaan dan Umum: Manajemen Tata Usaha dan Kelembagaan Internal dan Layanan Informasi Publik, Layanan Pengelolaan PNBP: Pengelolaan dan Pengembangan Laboratorium); 4) Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan; Operasional dan Pemeliharaan Kantor: Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran, Langganan Daya dan Jasa, dan Pemeliharaan Kantor; dan Pembayaran Terkait Operasional Kantor).
   b. Layanan Manajemen SDM Internal dengan target output 93 orang, mencakup: Pengelolaan Manajemen Kepegawaian (Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Kepegawaian).
   c. Layanan Manajemen Kinerja Internal dengan target output 3 layanan, mencakup: 1) Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Penyusunan Rencana Program dan Anggaran: Perencanaan Program dan Anggaran, Koordinasi Institusional); 2) Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi: Pelaksanaan Monev, SPI Manajemen Risiko Index, Reformasi Birokrasi); Layanan Manajemen Keuangan (Pengelolaan Keuangan: Pembinaan Administrasi Pengelolaan Keuangan, dan Pelaksanaan Pengelolaan Anggaran).

1.2 Tujuan

BSIP Pascapanen memiliki visi: “Menjadi unit pelaksana teknis yang akuntabel, kompeten, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan dalam standardisasi instrumen pascapanen mewujudkan pertanian maju, mandiri, modern”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BSIP Pascapanen memiliki misi: melaksanakan kegiatan standardisasi instrumen pascapanen pertanian mendukung program peningkatan nilai tambah dan daya saing pertanian.

1.3 Sasaran

Dalam mewujudkan visi misinya tersebut, BSIP Pascapanen memiliki sasaran kinerja kegiatan yang ditetapkan dalam Perjanjian kinerja, yaitu:

1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan, target tahun ini 4 Rancangan.

2) Terwujudnya Birokrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 81,5 (Nilai)
3) Terkelolanya Anggaran Badan Standarisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 86,5 (Nilai).

1.4 Keluaran

BBPSI Pascapanen atau BSIP Pascapanen memiliki kegiatan teknis Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, dengan target keluaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Anjak pada tahun 2023: a) Telaahan staf dalam Menyusun alternatif rumusan kebijakan standar instrumen pascapanen pertanian di lokasi Kawasan program ex-RPIK; b) Data surveilan dan kajian keamanan pangan komoditas strategis; dan c) Rekomendasi kebijakan standar instrumen pascapanen.
2) Kegiatan Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Tepung Sagu): Draft revisi SNI tepung sagu dengan penambahan persyaratan mutu, ruang lingkup dan definisi sesuai cara perolehannya dan proses produksinya, dan memperbaharui nilai pada beberapa parameter yang sudah ada.
3) Kegiatan Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Daun Kelor): Rancangan Standar Nasional Indonesia Daun Kelor (Moringa Oleifera)
4) Kegiatan Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Mutu Karkas dan Daging Ayam): Rancangan Standar Nasional Indonesia mutu karkas dan daging ayam.
5) Kegiatan Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Lombok Kering): Konsep revisi RSNI cabai kering sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan.
6) Persiapan Lembaga Sertifikasi Produk, Jasa, Proses (LSPro): a) Struktur dan Lembaga sertifikasi produk (LS Pro) BBPSI Pascapanen Pertanian; b) Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) BBPSI Pascapanen Pertanian.
7) Pengelolaan Komisi Teknis SNI dan CODEX: a) Terbentuknya komite teknis Standar Nasional Indonesia Pascapanen Pertanian yang dikelola dengan baik, kompeten dan handal; b) Posisi Indonesia dan data dukung ilmiah yang kuat dalam dalam Sidang Codex Internasional lingkup pertanian.
8) Perumusan PNPS Pascapanen Pertanian: a) Terlaksananya Program Nasional Perumusan Standar tahun 2023 yang dikoordinir oleh BBPSI

Pascapanen Pertanian;b) Rancangan PNPS 2024 yang dibutuhkan masyarakat dan meningkatkan daya saing produk pertanian.

9) Penyebarluasan Hasil Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian: a) webinar sebanyak 2 kali;b) 150 unggahan pada website, masing-masing sebanyak 220 unggahan pada media social (IG, FB, Twitter), media massa cetak sebanyak 20 judul dan media elektronik Youtube sebanyak 20 unggahan; c) Informasi layanan konsultasi, kunjungan/studi banding, magang, dan PKL sebanyak 20 kali; d) Sosialisasi melalui pameran sebanyak 1 kali; dan e) Koordinasi dengan K/L/B terkait sebanyak 6 laporan.
10) Penerapan Hasil Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian (Inkubasi bisnis):a) Dokumen Business Model Canvas (1), Action Plan(1), Business plan (1), SOP (1) dan Surat Keputusan legalitas (1); b) e-book petunjuk teknis Inkubator Bisnis; c) Tenant sebagai mitra Inkubator; d) Perjanjian Kerjasama (2); e) Terlaksananya launching Inkubator Bisnis BB Pascapanen (1); Laporan monev kegiatan inkubasi bisnis (1 laporan)
11) Pekan Nasional: Gelar dan Temu Teknologi (Geltek) terpantau, terkawal dan terlaksana dengan lancar.

II AKUNTABILITAS KINERJA

2.1 Capaian Kinerja

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BSIP Pascapanen TA. 2023, terdapat 3 IKSK (Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan) di BSIP Pascapanen yang mendukung pencapaian IKSP (Indikator Kinerja Sasaran Program) BSIP. Berdasarkan Renaksi yang telah disusun di lingkup BSIP, BSIP memiliki sasaran program pertama (SP1) berupa Meningkatnya daya saing komoditas pertanian, dengan indikator kinerja sasaran program (IKSP): Persentase penerapan standar instrumen pertanian, terdiri dari: a) Data SNI yang sudah diterapkan oleh pengguna, b) Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan RSNI di BSIP. Pada SP1 ini, sesuai PK BSIP Pascapanen yang memiliki sasaran kegiatan: Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan, target tahun ini 4 Rancangan, maka BSIP Pascapanen hanya berkontribusi pada IKSP kedua, yaitu Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan RSNI di BSIP. Karena untuk IKSP pertama belum ada SNI yang dihasilkan oleh BSIP Pascapanen tahun sebelumnya, sehingga belum ada penerapan di tahun berjalan. Berdasarkan tabel Renaksi yang telah disusun di level BSIP, sampai dengan akhir Juni 2023, realisasi capaian fisik berupa:

1) Penyusunan konsep rancangan SNI TA. 2023, sampai dengan akhir Juni 2023 konsep RSNI yang akan dihasilkan di BSIP Pascapanen telah ada (100%) dan dalam proses penyempurnaan draft, kegiatan yang dilaksanakan hingga bulan Juni diantaranya: Survei dan koordinasi dengan stakeholder terkait, pengambilan sampel uji ke berbagai lokasi sentra, dan pengujian sampel sesuai persyaratan mutu yang telah ditetapkan, serta koordinasi dengan Komtek terkait.

2) Rapat teknis rancangan SNI TA. 2023, untuk RSNI sagu belum dilaksanakan rapat, namun Tim telah menghubungi komtek 67-04, dan telah mendapatkan *feedback* berupa review RSNI tepung sagu yang ditinjaklanjuti. Setelah ini akan dilakukan rapat teknis apabila seluruh data analisa tepung sagu telah terkumpul dari berbagai lokasi sebagai bahan untuk identifikasi syarat mutu sagu. RSNI kelor telah melaksanakan rapat secara hybrid dengan konseptor untuk membahas beberapa hal terkait rancangan SNI kelor yang akan dibahas pada rapat komtek. Telah dilaksanakan pengambilan sampel dan diskusi dengan PT MOI. PT Moringa Organik Indonesia merupakan salah satu pelaku usaha pengolahan daun kelor yang sudah sangat terstruktur dan modern serta menerapkan berbagai Standar Operational Prosedur dari kegiatan pengolahan lahan hingga distribusi produk. Standar daun kelor yang digunakan oleh PT Moringa Organik Indonesia bersumber dari Uni Eropa. Tidak semua pelaku usaha, bisa memenuhi standar ini, terutama di parameter mikrobiologi dan logam berat. Titik kritis kualitas produk terletak pada proses panen dan pengolahan pascapanen. Demikian juga dengan RSNI karkas ayam telah melaksanakan rapat tim konseptor yang ke-1 pada tanggal 16 Mei 2023, pengambilan sampel karkas di PT Japfa dan PT Kartika Eka Dharma, pelaksanaan rapat tim konseptor yang ke-2 tanggal 26 Juni 2023, serta drafting hasil rapat tim konseptor ke-2 (RSNI-1). Untuk RSNI Lombok kering, telah dilakukan rapat koordinasi dengan berbagai stakeholder seperti sekretariat komtek, tim pakar, dan bidang usaha perdagangan di PD Pasar Raya, koordinasi juga dilakukan dengan komtek Hortikultura, pelaku usaha dan tim pakar.. Dari data tersebut, maka total realisasi terkait rapat teknis rancangan SNI dari 4 RSNI yang ditargetkan telah terlaksana sekitar 80%.
3) Rapat konsensus rancangan SNI TA. 2023, dari 4 target RSNI yang telah direncanakan, semuanya belum melaksanakan rapat konsensus, sehingga capaian pada renaksi pada akhir Juni untuk rapat konsensus masih 0%.

BSIP Pascapanen juga berkontribusi pada capaian IKSP3 BSIP, yang memiliki SP3 berupa 'Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima' dengan indikator kinerja sasaran kegiatan di BSIP adalah Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. Adapun capaian keberhasilan indikator tersebut sampai dengan bulan Juni 2023 adalah sebagai berikut: a) Persiapan: koordinasi dengan pihak terkait dalam hal persiapan pengumpulan eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP, belum dilaksanakan di level BSIP; b) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 10%, belum dilaksanakan; c) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 20%, belum dilaksanakan; c) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 30%, belum dilaksanakan; dan d) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 50%, juga belum terlaksana.

Sasaran Kegiatan di BSIP Pascapanen yang mendukung SP3 BSIP: Terwujudnya Birokrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan

Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 81,5. Adapun capaian keberhasilan indikator tersebut sampai dengan bulan Mei 2023 adalah sebagai berikut: a) Persiapan: koordinasi dengan pihak terkait dalam hal persiapan pengumpulan eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan zona integritas (ZI) BSIP Pascapanen, pada bulan Januari belum dilaksanakan dikarenakan kesibukan Tim Satlak PI dilevel BSIP Pascapanen dan belum adanya Pimpinan definitif BSIP Pascapanen;
b) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan ZI BSIP Pascapanen sebesar 10%,pada bulan Februari belum terlaksana; c) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan ZI BSIP Pascapanen sebesar 20%, pada bulan Maret belum terlaksana; c) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan ZI BSIP Pascapanen sebesar 30%, pada bulan April belum terlaksana; dan d) Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 50%, baru terlaksana 20% di Kelompok Substansi PE.

Sasaran Kegiatan di BSIP Pascapanen yang mendukung SP4 BSIP: Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 86,5 (Nilai). Adapun capaian keberhasilan indikator tersebut sampai dengan bulan Mei 2023 adalah sebagai berikut: a) Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 1%, pada bulan Januari aplikasi SMART-DJA masih dalam proses pembaharuan/developing, sehingga NK belum dapat dilihat; b) Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 3%, pada bulan Februari aplikasi SMART-DJA masih dalam proses pembaharuan/developing, sehingga NK belum dapat dilihat; c) Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 5%, capaian NK di aplikasi SMART-DJA pada bulan Maret baru mencapai 40,90atau 47% dari target; d) Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 7%, capaian NK di aplikasi SMART-DJA pada bulan April baru mencapai 38,00 atau 44% dari target, angka ini menurun dari bulan sebelumnya karena aplikasi masih dalam proses pengembangan, sehingga masih mengalami error; e) Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik peroutput dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 9%, capaian NK di aplikasi SMART-DJA pada bulan Juni mencapai 18,53 atau 21% dari target, capaian ini menurun dari bulan sebelumnya, karena aplikasi masih dalam proses pengembangan, sehingga masih mengalami error. Dari target masih relative rendah, seharusnya di Juni sudah tercapai 50%, namun baru tercapai 21%.

2.2 Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan capaian kinerja BSIP Pascapanen diantaranya:

- Adanya pemblokiran anggaran dan baru dapat digunakan di bulan Mei 2023.
- Pembahasan RSNI masih terhambat karena belum adanya SK Komtek diPSI Perkebunan, komtek hortikultura masih berproses reorganisasi, serta belum terbentuknya komite teknis pascapanen pertanian.
- Belum adanya pimpinan definitif di BBPSI Pascapanen, sehingga belum dilaksanakannya pencanangan ZI, dimana komitmen pimpinan sebagai salah satu faktor penting dalam pelaksanaan ZI ke depannya.

Adapun beberapa upaya pemecahan permasalahan diatas diantaranya:

- Pemacuan serapan anggaran dan percepatan pelaksanaan kegiatan.
- Diadakan rapat intensif dan FGD dengan konseptor dan stakeholder sehingga pada saat SK sudah terbit bisa segera dilaksanakan ratek, Penguatan tim dan berkoordinasi dengan komtek secara lebih intens.
- Mempercepat kegiatan secara internal, serta kegiatan dilaksanakan mengikuti agenda BSIP/Pusat.

III KEGIATAN STRATEGIS

3.1 Kemajuan Pelaksanaan

Sampai dengan Juni 2023, berikut capaian kinerja dari kegiatan teknis di BSIP Pascapanen:

1) Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

a. Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian: realisasi anggaran kegiatan ini sampai dengan Juni 2023 masih 11,69%, dengan realisasi fisik sebesar 25%, capaian fisik telah dilaksanakan Rapat internal tim, penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan FGD, dan pelaksanaan pemaparan kegiatan pada seminar proposal. FGD Kebijakan Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 di Hotel The Alana, Sentul-Bogor. Tema FGD adalah Menjaring Input Pentingnya Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian Mendukung Kebijakan Kementerian Pertanian Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern dengan menghadirkan narasumber dari IPB, BRIN, dan LAN. Acara FGD dilaksanakan secara hybrid, dibuka oleh Plt. Kepala BBPSI Pascapanen, Husnain, dipandu oleh Koordinator PE, Prima Luna, dan dihadiri oleh pejabat struktural, fungsional Analis Kebijakan, dan pejabat fungsional lainnya lingkup BBPSI Pascapanen Pertanian (BSIP Pascapanen).

Gambar 1. FGD Analis Kebijakan

Mengikuti seminar proposal teknis standardisasi Instrumen Pascapanen Pertanian pada tanggal 5 Juni 2023.

Gambar 2. Pemaparan proposal

b. Rancangan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian:

i) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Tepung Sagu): realisasi anggaran baru mencapai 15% dan realisasi fisik sekitar 25%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Evaluasi Proposal kegiatan (TOR)

Evaluasi Proposal kegiatan RSNI Sagu telah selesai dilakukan dengan beberapa perbaikan dari evaluator dan telah diperbaiki.

- Sampling bahan baku dan analisis sampel

Sampling bahan baku berupa pati sagu dilakukan untuk mendapatkan pati sagu dari berbagai lokasi. Sampling sagu dikirim dari beberapa lokasi dan di sampling langsung dari lokasi terdekat. Untuk lokasi di sekitar bogor telah dilakukan perjalana ke lokasi pengolahan sagu Sukabumi dan tanah baru bogor. Berdasarkan hasil penelusuran ternyata pengolahan sagu yang dilakukan di kedua daerh tersebut berasal dari sagu pohon aren Banten.

Untuk pengolahan yang dilakukan dikedua daerah tersebut termasuk pengolahan konvensional. Lokasi selanjutnya untuk sampling sagu dilakukan di pondok sagu metro di situ gede, lokasi ini dipilih karena membuat olahan pati sagu menjadi mi sagu yang dimana pati sagu yang diperoleh berasl dari pohon metroxylon di papua. Produksi pati sagunya sendiri berasal dari PT. ANJ Agri Papua (anak perusahaan dari PT. ANJ). Pati sagu yang di sampling adalah PATI SAGU ALAM dengan karakteristik pati untuk mi dengan kelengketan tinggi. Selanjutnya, sampel yang diperoleh tersebut dianalisis meliputi analisis mikrobiologi, fisik, kimia, organoleptic. Pengujian dilakukan di laboratorium BBPSI Pascapanen dan laboratorium SIG, dengan parameter analisis antara lain: ALT, kapang dan khamir, *Bacillus cereus*, *Salmonella*, residu SO_2, Logam Berat, kekentalan, derajat asam, dll. Selain itu, pemesanan bahan kimia juga dilakukan untuk pengujian beberapa parameter analisis.

- Rapat Koordinasi untuk mendapat masukan dari pelaku usaha, akademisi, dan pakar tepung sagu

  Koordinasi dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi antara pakar/akademisi, pelaku usaha tepung sagu, pelaku usaha olahan tepung sagu dengan kehadiran seketariat komtek makanan 67-04. Beberapa poin hasil pembahasan : Topografi dari masing-masing daerah penghasil pohon sagu dan pengolah menjadi tepung sagu berbeda-beda. Hal tersebut menjadi catatan penting bagi instansi yang bertugas dalam menyusun standar: 1) Peraturan BPOM menjadi syarat mutu yang bersifat mutlak dan tidak bisa ditawar untuk diperketat atau dilongkarkan sesuai kemampuan atau kepentingan dari pelaku usaha; 2) Penyusunan parameter mutu tidak dapat diminimalkan untuk mengakomodir pelaku usaha kecil. Namun justru pelaku usaha kecil ini yang harus dibina dan didorong oleh pemangku kepentingan untuk dapat menerapkan dan memenuhi standar sehingga kualitas produk menjadi lebih baik; 3) Dalam penyusunan standarini tetap harus melihat batas kemampuan dari para pelaku usaha setelah dilakukan analisa dan diskusi. Selain itu standar dari luar negeri juga dapatdijadikan referensi. Perbedaan kawasan penghasil dan pengolah sagu menghasilkan tepung sagu yang variatif; 4) Kebutuhan air dalam pengolahan sagu sangat besar. Di kawasan tertantu menggunakan air rawa sehingga mengakibatkan tepung sgau berwarna merah; 5) Selain air, jenis batang sagu yang digunakan juga mempengaruhi kualitas tepung sagu; 6) Sagu ini untuk pangan saja atau juga untuk non pangan? Tentu parameter yang digunakan akan berbeda; 7) Pengkelasan akan bermanfaat untuk mengakomodir semua lapisan pelaku usaha; 8) Tepung sagu dapat mengandung alkohol karena adanya proses fermentasi, jika kadar air pada tepung terlalu tinggi.

- Koordinasi Kegiatan dengan Komtek 67-04

  Tim telah menghubungi komtek 67-04, dan telah mendapatkan feedback berupa review RSNI tepung sagu yang ditinjaklanjuti. Setalah ini akan dilakukan rapat teknis apabila seluruh data analisa tepung sagu telah terkumpul dari berbagai lokasi sebagai bahan untuk identifikasi syarat mutu sagu.

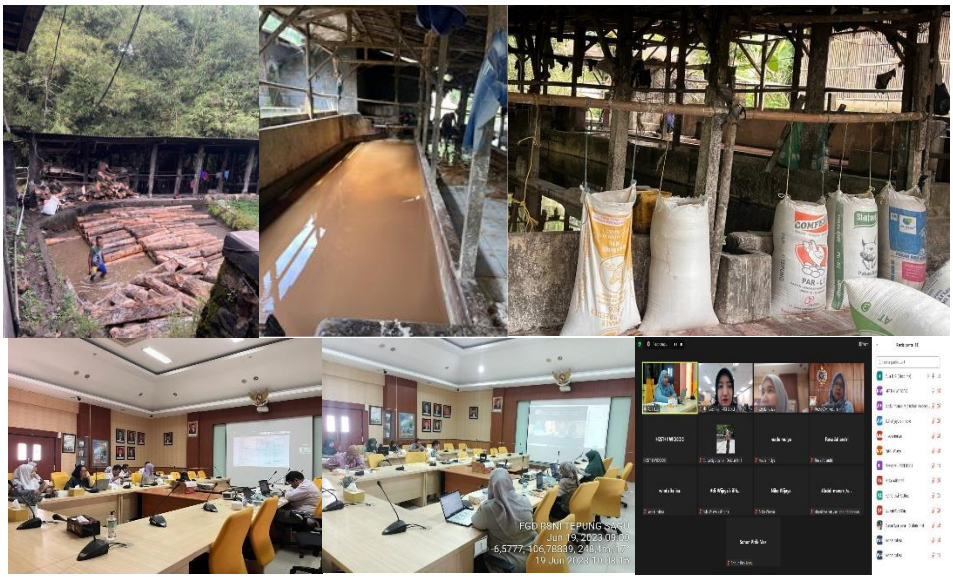

Gambar 3. Sampling bahan baku sagu dan rapat koordinasi

ii) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Daun Kelor): realisasi anggaran baru mencapai 38.24% dan realisasi fisik sekitar 40%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Telah dilaksanakan pengambilan sampel dan diskusi dengan PT MOI.

PT Moringa Organik Indonesia merupakan salah satu pelaku usaha pengolahan daun kelor yang sudah sangat terstruktur dan modern serta menerapkan berbagai Standar Operational Prosedur dari kegiatan pengolahan lahan hingga distribusi produk. Standar daun kelor yang digunakan oleh PT Moringa Organik Indonesia bersumber dari Uni Eropasesuai tertera pada tabel 1. Tidak semua pelaku usaha, bisa memenuhi standar ini, terutama di parameter mikrobiologi dan logam berat. Titik kritis kualitas produk terletak pada proses panen dan pengolahan pascapanen.

PT Moringa Organik Indonesia memiliki SOP, bahwa daun harus segera dipisahkan dari rantingnya dan mengalami proses pencucian tidak lebih dari 4 jam. Proses pencucian menggunakan air yang sudah mengalami filtrasi secara reverse osmosis sehingga dapat meminalisir kandungan logam berat dan cemaran mikroba pada daun. Selain itu, proses pengeringan juga memegang peranan penting pada kualitas nutrisi daun kelor. Proses pengeringan tidak boleh terkena langsung sinar matahari sehingga di PT Moringa Organik Indonesia menggunakan lampu tembak sebagai sumber panas, suhu diatur pada 35 ^{0}C dan proses pengeringan berlangsung selama 72 jam.

Tabel 1. Komposisi Nutrisi Daun Segar dan Kering serta Bubuk Kelor (per 100 gram)

Parameter	Satuan	Daun Segar	Daun Kering	Daun Bubuk
Protein kasar	g	6,7	29,4	27,1
Karbohidrat	g	12,5	41,2	38,2
Serat	g	0,9	12,5	19,2
Kalsium	g	440	2185	2003
Potasium	mg	259	1236	1324
Besi	mg	0,85	25,6	28,2
Vitamin A	mg	1,28	3,63	16,3
Vitamin B2	mg	0,05	21,3	20,5
Vitamin C	mg	220	15,8	17,3
Vitamin E	mg	448	10,8	113

Adanya permintaan standar tersebut, mengakibatkan kecilnya rendemen daun yang dihasilkan sehingga membuat sebagian pelaku usaha kelor tidak melakukan proses penananganan pascapanen secara optimal karena dinilai tidak menguntungkan secara bisnis. Dengan demikian PT Moringa Organik Indonesia menyambut baik adanya perumusan RSNI daun kelor ini. Diharapkan dengan adanya SNI daun Kelor, dapat menyelaraskan mutu daun kelor yang ada di pasaran dalam maupun luar negeri sehingga Indonesia tidak dikenal hanya sebagai negara yang memiliki produktifitas daun kelor tinggi namun mampu menghasilkan produk yang bermutu dan mampu bersaing secara internasional.

Tim RSNI daun kelor juga mengunjungi kebun kelor milik PT Moringa Organik Indonesia, yang terdiri dari 3 kluster pemanfaatannya, yaitu kluster daun, bunga dan biji. PT Moringa Organik Indonesia telah memiliki sertifikat SNI Pertanian Organik dan CERES. Lahan yang akan digunakan sebagai kebunkelor, ditanami terlebih dahulu dengan kacang tanah selama 2 tahun, hal ini bertujuan untuk mengembalikan kesuburan tanah. Perawatan tanaman kelor cukup sederhana, yakni hanya disiram sekitar 1-2 kali sehari jika kemarau panjang dan ditambahkan pupuk kompos jika daun menguning. Tanamankelor dapat berumur hingga 60 tahun dan untuk menjaga produktifitas daunnya dilakukan pemangkasan batang hingga ketinggian kelor tetap sekitar1 meter. Pestisida nabati dari ekstrak daun mimba digunakan untuk menjaga tananam kelor dari serangan hama jangkring.

PT Moringa Organik Indonesia juga memiliki tempat pengolahan daun kelor kering dan produk turunannya yang telah memenuhi standar ISO 22000: 2018, HACCP, Halal dan BPOM.

Unit pengolahan daun kering terdiri dari unit perontokan daun, pencucian, penirisan, pengeringan, penepungan dan gudang. Unit pengolahan produk tdaun kelor terdiri dari, gudang kemasan, gudang bahan baku, pengolahan minuman kemasan, pengolahan teh celup, pengolahan ekstrak dan kapsulasi, pengemasan, laboratorium mutu, dan gudang produk. Saat ini PT Moringa Organik Indonesia telah memiliki 20 produk turunan kelor yang sudah memiliki ijin edar dari BPOM meliputi serbuk kelor hingga minuman olahan lainnya

- Diskusi dan pengambilan sampel ke NTB untuk feed back kegiatan perumusan RSNI daun kelor

CV Tri Utami Jaya atau yang dikenal dengan brand MORIKAI yang berarti Moringa Kilo Asli Indonesia singkatan dari suatu kampung halaman yang bernama Kec Kilo terletak di Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat, yang berdiri sejak 2016. CV ini memproduksi produk berbahan baku kelor diantaranya teh dan kopi kelor berjumlah 4 item jenis produk. Mengandalkan 1.000 anggota kelompok tani dari 50 kelompok tani budidaya kelor di 10 kabupaten di Kota Nusa Tenggara Barat. CV Tri Utami Jaya menjadi satu-satunya industry kelor terbesar di NTB yang mampu menjaga ketersediaan bahan baku dari hasil pasca panen petanii sejumlah 250 Ha lahan budidaya tanaman kelor secara keseluruhan. Memasuki tahun 2017 semua item jenis produk MORIKAI telah menyebar ke seluruh pelosok negeri hingga ekspor ke mancanegara dengan

membuka toko online di seluruh E-Commerce dalam negeri dan luar negeri. Memiliki legalitas NIB, Halal Nasional, BPOM, HACCP, MSDS, dan CPOTB, seluruh produk mampu menembus pasar global dengan brand lokal. Saat ini CV. Tri Utami Jaya telah focus dalam pengembangan Kelorisasi/budidaya tanaman kelor, mitra para petani, ketersediaan bahan baku, pemanfaatan teknologi agroindustry, legalitas usaha, membangun brand lokal go global, dan menambah pasar digital marketing yang berkelanjutan.

Kegiatan pascapanen yang dilakukan adalah:

- perolehan bahan baku oleh petani yang sebelumnya sudah dicuci dan dikeringkan oleh petaninya langsung yang sesuai dengan SOP HACCP dan BPOM.
- Proses sortir bahan baku dilakukan untuk memilih bahan baku yang memiliki kualitas dan layak untuk dilanjutkan ke proses pengolahan selanjutnya, yakni proses pengolahan penyerbukan menggunakan mesin giling.
- Proses penggilingan bahan baku menjadi serbuk halus menggunakan mesin giling bertenaga listrik berkapasitas 50-100 kg/jam.
- Proses pencampuran dan penimbangan bahan baku mentah yang sudah digiling menjadi serbuk dilakukan pencampuran antara bahan dasar utama daun kelor dan bahan campuran sesuai dengan SOP produksi.
- Proses pengovenan dilakukan setelah bahan mentah dicampur sesuai takaran produksi. Pengovenan dilakukan agar kadar air turun hingga di bawah 5% guna menjaga bau khas aromatic.
- Proses pendinginan dilakukan setelah proses pengovenan selesai. Pada proses ini bahan mentah yang sudah dioven dalam suhu 45°C ke atas selama 30 menit akan dilakukan pendinginan menggunakan wadag stainless bersih. Perlakuan dalam tahap ini hanya dibiarkan di dalam ruang tertutup sampai suhu serbuk telah berada di suhu 25°C - 30°C selama 60 menit.
- Langkah selanjutnya adalah pengemasan.

Gambar 4. rapat koordinasi dan pengambilan sampel

iii) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Mutu Karkas dan Daging Ayam): realisasi anggaran baru mencapai 28.16% dan realisasi fisik sekitar 30%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

a) Pengambilan sampel karkas di PT Japfa dan PT Kartika Eka Dharma

b) Pelaksanaan rapat tim konseptor yang ke-2 tanggal 26 Juni 2023

c) Drafting hasil rapat tim konseptor ke-2 (RSNI-1)

Gambar 5. Pengambilan sampel karkas ayam

Gambar 6. Rapat kedua tim konseptor RSNI Mutu karkas dan Daging Ayam di BB PSIVeteriner 26 Juni 2023

iv) Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Lombok Kering): realisasi anggaran baru mencapai 25.07% dan realisasi fisik sekitar 25%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Penajaman Proposal

  Telah selesai dilakukan penajaman proposal kegiatan yang berjudul "Analisis Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (RSNI Lombok Kering). Beberapa saran dari evaluator terkait kesesuaian judul, penambahan jenis/varietas bahan baku (cabai kering), metode uji (jenis analisis) dan penetapan syarat mutu. Proposal telah diperbaiki sesuai saran evaluator dan telah telah diserahkan ke Koordinator Program dan Evaluasi. Dokumentasi seminar penajaman proposal disajikan pada point 2.

- Koordinasi lanjutan dengan stakeholder

  Koordinasi dilakukan dengan komtek Hortikultura, pelaku usaha dan tim pakar. Setelah koordinasi untuk penetapan waktu dilakukan pembahasan terhadap draft RSNI. Pembahasan draft RSNI dilakukan antara lain melibatkanperwakilan dari Komtek, pelaku usaha cabai kering Koprasi Eptilu Garut dan

PT.Agro Zee Annur dari Nusa Tenggara Barat. Selain itu dihadiri tim pakar dari IPB Bogor, Balai Penerap Standar Komoditas Sayuran Lembang dan BRIN serta didukung oleh seluruh tim RSNI cabai kering dan perwakilan dari Koordinator Program. Dokumentasi koordinasi dengan koprasi Eptilu disajikanpada Gambar di point 2.

- Rapat Koordinasi pembahasan Draft RSNI

Pembahasan draft RSNI menghasilkan perbaikan mengenai ruang lingkup, pengkelasan, rekomendasi dan syarat mutu yang dibedakan menjadi syarat mutu umum dan khusus. Pada Ruang Lingkup ditambahkan pernyataan RSNI cabai kering berlaku untuk cabai kering utuh yang berasal dari *Capsicum annuum* (keriting, besar, rawit) atau *Capsicum frutescens* dari famili *Solanaceae* untuk bahan dalam olahan pangan, pengemasan ulang atau kebutuhan industry. Pengkelasan terdiri dari tiga yaitu Super, kelas I dan kelas II. Untuk semua kelas cabai kering, persyaratan mutu umum yang harus dipenuhi adalah:

- buah utuh (dengan atau tanpa tangkai)
- kadar air maksimal 11%
- menunjukkan karakteristik tipe atau varietas yang seragam
- menunjukkan aroma khas dari cabai kering
- bebas dari hama dan penyakit
- bebas dari bahan kimia tambahan (sulfit)
- cabai kering dalam satu kemasan harus berasal dari satu tipe atau satu varietas

Untuk persyaratan mutu khusus ketiga kelas cabai kering ditentukan berdasarkan komponen mutu persentasi buah utuh, persentase keseragaman warna dan persentasi kontaminasi fisik dengan nilai yang berbeda setiap kelas. Rekomendasi mencakup parameter analisis yang sifatnya anjuran dan tidak wajib untuk cabai kering antara lain adalah logam berat, residu pestisida, dan cemaran mikroba dan higienitas.

Gambar 7. Koordinasi dan pembahasan RSNI Cabai kering

d) Analisis sampel cabai kering

Analisis yang telah selesai dilakukan adalah kategori fisik (warna dandimensi) dan cemaran mikroba untuk sebagian dari sampel cabai kering.

Tabel 2. Analisis cemaran mikroba (TPC) pada berbagai sampel cabai kering

Sampel	Total Plate Count (CFU)
Impor India 1 (K)	$3,6x10^4$
Impor India 2 (K)	$4,2x10^2$
Impor China (R)	$1,0x10^4$
Lokal (K)	$2,7x10^9$
Lokal Cirebon (R)	$1,2x10^3$
Lokal Jawa (K)	$1,2x10^3$

Sampel cabai kering yang beredar di pasaran mengandung cemaran mikroba yang cukup tinggi untuk cabai keriting local hingga 2,7x109 CFU dan cabai impor dari India yang diperoleh dari pedagang ke-1 mencapai 3,6x104 CFU dan dari China 1,0x104 CFU. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kadar air yang tinggi atau penyimpanan yang lembab selama distribusi dan ketika disimpan dalam gudang. Impor biasanya menggunakan kemasan karung goni yang tidak kedap udara dan bisa tembus air.

Gambar 8. Koordinasi dengan pelaku usaha koperasi Eptilu dan peninjauan proses serta sampling

v) Persiapan Lembaga Sertifikasi Produk, Jasa, Proses (LSPro): realisasi anggaran baru mencapai 58.39% dan realisasi fisik sekitar 55%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

a. Telah dilakukan Pelatihan pemahaman ISO 17065 (LSPro) dan ISO 17067 yang dilaksanakan pada tanggal pelaksanaanya yaitu 6 sampai 8 Juni, secara offline (in house), di BBPSI Pascapanen Pertanian. Pelatihan dibuka oleh Prof. Fadjty Djufry, selaku Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan didampingi olejh Dr Husnain, selaku Plt. KaBB BBPSI Pascapanen Pertanian. Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian pelatihan dalam rangka persiapan pendirian Lembaga Sertifikasi Produk, Jasa dan Proses serta peningkatan kompetensi SDM. Narasumber pelatihan berasal adalah tim trainer dari Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, Badan Standardisasi

Nasional. LSPro di BB PSI Pascapanen Pertanian ini merupakan quick win dari BSIP. Ruang lingkup LSPro BB PSI Pascapanen Pertanian yang diusulkan nantinya adalah lingkup sertifikasi beras, gula kristal putih, dan Lembaga Pemeriksa Halal. Trainer pada kegiatan pelatihan ibu Arini Widyastuti, STP, M.Sc (Kepala Pusat Pengembangan SDM SPK) dan ibu Kristiati Andriani, S.T., M.M., (Koordinator Bidang Pengembangan SDMSPK). Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan SDM untuk mendukung pendirian Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) BB PSIPascapanen Pertanian. Materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan tersebut adalah Pengantar umum Sistem Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa; Persyaratan Proses SNI ISO/IEC 17065:2012, SNI ISO/IEC 17067 : 2013 Penilaian Kesesuaian − Fundamental sertifikasi produk dan panduan skema sertifikasi produk. Selain kegiatan evaluasi yang berupa pre test dan exercise, juga dilakukan post test pada akhir pelatihan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap pemahamanmateri yang telah disampaikan oleh trainer. Selain itu, peserta sesuai dengan kelompoknya diminta Menyusun dokumen mutu ISO/IEC 17065 yang akan digunakan pada pelatihan penyusunan dokumen berikutnya.

b. Telah dilakukan pelatihan auditor Halal pada tanggal 12 sd 15 Juni secara offline (in house), bertempat di kantor IHATEC Bogor. Pelatihan auditor halal diikuti oleh 7 peserta calon auditor LPH BBPSI Pascapanen Pertanian. Trainer pelatihan merupakan auditor halal LPOM MUI dan assessor halal yang berpengalaman terkait dengan kehalalalan produk. Kegiatan pelatihan berupa pemberian materi, diskusi interaktif, exercise, pre test dan post test. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk melakukan praktek lapang audit halal ke UKM atau pelaku usaha, sebelum dinyatakan untuk lulus dalam pelatihan auditor halal. Tahap selanjutnya adalah peserta harus mengikuti uji kompetensi sebagai auditor halal sebelum dinyatakan sebagai auditor halal yang kompeten. Adapun materi yang dipelajari dalam pelatihan auditor halal tersebut meliputi pre test,Pengantar auditor halal, Regulasi LPH dan auditor halal, Penerapan kriteria SJPH, Titik Kritis Bahan dan Persyaratan Dokumen, Praktek dan Pembahasan Lembar Kerja (LK) 1, Proses Persiapan Pemeriksaan Bahan & PPH, Praktek dan Pembahasan Lembar Kerja 2, Proses Pra Pemeriksaan Bahan & PPH, Praktek Lembar Kerja (LK 3), Pembahasan Lembar Kerja (LK) 3 tentang proses pra pemeriksaan bahan & PPH, Proses Pemeriksaan & Pelaporan Bahan & PPH, Proses tindak lanjut pemeriksaan bahan & PPH, Penjelasan Role Play Audit Halal, Praktek Lembar Kerja (LK) 4 dan Lembar Kerja (LK) 5, Presentasi dan Pembahasan Role Play Audit Halal (LK 4 dan LK 5), Persiapan Uji Kompetensi Auditor Halal, Penjelasan Tugas Praktek Lapang, Post Test.

c. Telah dilakukan Penyusunan dokumen mutu ISO 17065 yang diintegrasikan dengan system mutu yang ada di BBPSI Pascapanen, yaitu ISO/IEC 17025

dan IS/IEC 17043. Penyusunan dokumen dilakukan oleh tim dokumen berdasarkan hari masukan tim kerja kelompok pada pelatihan sebelumnya. Draft dokumen mutu beserta turunannya tersebut digunakan sebagai bahan diskusi pada pelatihan penyusunan dokumen.

d. Telah dilakukan Pelatihan Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012 yang dilaksanakan pada tanggal pelaksanaanya yaitu 20 sampai 22 Juni, secara offline (in house), di BBPSI Pascapanen Pertanian. Pelatihan dibuka oleh Ibu Lina Marlina, MSi mewakili Plt. KaBB BBPSI Pascapanen Pertanian. Narasumber pelatihan berasal adalah tim trainer dari PusatPengembangan Sumber Daya Manusia Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, Badan Standardisasi Nasional. Trainer pada kegiatan pelatihan Bapak Amar Bramantyo, ST dan Rully Putra, SPd dari Pusat Pengembangan SDM SPK. Materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan tersebut adalah Prinsip Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa Berdasarkan 17065; Dokumentasi Sistem Manajemen Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa; Implementasi penerapan dokumentasi sistem manajemen terhadap bisnis proses dan persyaratan lembaga sertifikasi produk, proses dan jasa; Praktek Penyusunan Dokumentasi Mutu LSPro. Selain kegiatan evaluasi yang berupa pre test dan exercise, juga dilakukan post test pada akhir pelatihan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan oleh trainer. Selain itu, peserta sesuai dengan kelompoknya diminta menyampaikan dokumen mutu ISO/IEC 17065 yang telah dilengkapi oleh masing-masing kelompok besertakebutuhan dokumen turunannya untuk dijasikan bahan diskusi pada saat pemaparan masing-masing dokumen tersebut.

e. Uji kompetensi auditor halal belum bisa dilaksanakan karena masih menunggu jadwal kesediaan asesor yang akan menjadi penguji dalam uji kompetensi auditor halal. Dan belum terpenuhinya persyaratan tugas akhir yangsaat ini sedang pada tahap penyesesaian sebagai prasyarat uji kompetensi disamping persyaratan administsrasi keuangan yang sedang dalam tahap pengusulan.

Gambar 9. Pelatihan Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012

vi) Pengelolaan Komisi Teknis SNI dan CODEX: realisasi anggaran baru mencapai 10,90% dan realisasi fisik sekitar 35%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Rapat Penyusunan ll Posisi Sidang CPPR ke 54

Kegiatan ini terdiri dari pemaparan tindak lanjut hasil Rapat pertama, dan penyusunan posisi Indonesia dalam Sidang CCPR ke- 54 yang akan dilaksanakan di Beijing China 26-1 Juli 2023. Dalam rapat ini dibahas beberapa agenda yang akan dibahas pada sidang diantaranya penetapan batas maksimum residu pestisida, klasifikasi komoditas pangan dan pakan untuk analisis residu pestisida, registrasi data base pestisida nasional, metode monitoring bahan aktif pestisida hingga percepatan prosedur operasional sidang serta isu-isu keamanan pangan terkait lainnya.

Rapat ini juga dihadiri oleh Direktur Perumusan Standar Bapanas, serta perwakilan dari Direktorat Standardisasi Pangan Olahan-BPOM; Biro Kerjasama Luar Negeri-Setjen; Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan-Ditjen TP; Direktorat Perlindungan Perkebunan-Ditjen Bun; Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjen Nak Keswan; Sekretariat BSIP; BB PSI Veteriner-BSIP; Laboratorium (BPMSPH-Dit. Kesmavet; BBPSI Lingkungan Pertanian-BSIP); Swasta (Crop Care; Crop life: Ex.director CropLife; PT.Syngenta, PT.Bayer; PT.BASF); dan Prof. Dr. Ir. Joni Munarso, MS sebagai pakar.

Gambar 10. Rapat CODEX Penyusunan ll Posisi Sidang CPPR ke 54

- Konsultasi usulan rancangan SNI
  Untuk ruanglingkup Komtek BBPSI Pascapanen Pertanian saat ini sedang dalam tahap perbaikan dan diharapkan dapat segera disetujui oleh BSN. Saat iniBBPSI Pascapanen Pertanian ditunjuk menjadi TC/SC untuk Residu Pestisida pada Codex Committee (CCPR) dan untuk SNI terkait Batas Maksimum Residu pestisida (BMR), SNI 7313:2008 sudah cukup lama dan perlu untuk diperbahurui. Case BPOM menarik/menghapus SNI Mikotoksin dan di ganti dengan peraturan BPOM. Untuk SNI 7313:2008 (BMR) mengacu pada sidang Codex 2007 dan Codex tersebut sudah banyak berubah, bagaimana dengan SNI 7313:2008 yang belum update, apakah perlu direvisi atau ditarik. BSN menyarankan lebih cenderung untuk melakukan revisi SNI, karena SNI BMR ini berkaitan dengan ruang lingkup Komtek Pascapanen. Dan revisi SNI BMR bisa lebih sering dilakukan seiring dengan update nya Codex BMR. Saat membuat peraturan atau Permentan dapat disebutkan mengacu pada SNI 7313 tanpa disebutkan tahunnya tetapi di notes menggunakan SNI termutakhir. Jadi saat Codex update, SNI juga bisa update tanpa harus mengubah peraturan. Untu krevisi SNI dapat dilakukan rapat internal pemerintah Kementan, Pakar dan Karantina setelahnya bisa melibatkan asosiasi. Untuk SNI bisa ditetapkan kembali melalui kaji ulang, tahun terbaru tetapi isi tidak berubah.
- Konsultasi pengelolaan sekretariat Komtek
  Komtek yang akan melakukan usulan PNSP untuk tahun berikutnya, dimana SNI yang diajukan bisa Revisi SNI ataupun SNI baru. Untuk stakeholder bisa langsung mengusulkan SNI tetapi perlu dikaji ulang terlebih dahulu kepentingannya dan siapa saja penggunannya, jangan hanya untuk kepentingan satu atau dua pihak saja. Konseptor menyerahkan konsep SNI ke Komtek dan Komtek yang akan meyelenggarakan rapat teknik dan rapat konsensus. Pada rapat teknik dipaparkan konsep RSNI dan dilakukanperbaikan-perbaikan sedangkan pada rapat konsensus lebih kepada perbaikan redaksional. Rapat teknik boleh saja dilakukan 1x asalkan konsepnya sudah matang dan semua anggota komtek sudah setuju untuk konsep RSNI.

vii) Perumusan PNPS Pascapanen Pertanian: realisasi anggaran baru mencapai 0,65% dan realisasi fisik sekitar 9,05%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Pembahasan I Usulan PNPS TA 2024

Gambar 11. Rapat pembahasan I usulan PNPS TA 2024

- Pembahasan II Usulan PNPS TA 2024

c. Sosialisasi dan Diseminasi:

i) Penyebarluasan Hasil Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian: realisasi anggaran baru mencapai 15% dan realisasi fisik sekitar 15%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Menerima kunjungan dan konsultasi tentang teknologi pascapanen pertanian (1 kunjungan, tour laboratorium)

  BSIP Pascapanen Pertanian berkolaborasi dengan BSIP Sumber Daya Lahan Pertanian serta BSIP Penerapan menerima kunjungan mahasiswa Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dalam rangka kuliah orientasi industri, pada Selasa, 20 Juni 2023. Sebanyak 66 mahasiswa yang didampingi Ketua Jurusan, Sandi Asmara dan beberapa dosen pendamping, berkesempatan mengenal peralatan uji di laboratorium nano teknologi dan laboratorium pengembangan yang dimiliki BSIP Pascapanen.

  Kedepannya, Universitas Lampung berharap dapat bekerja sama dengan BSIP dalam memdukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Gambar 12. Kunjungan Mahasiswa Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

- Seminar Standar Mutu dan Keamanan Pangan untuk Produk Berdaya Saing

  BSIP Pascapanen menggelar seminar Pentingnya Standar Mutu dan Keamanan Pangan untuk Produk Berdaya Saing pada 27 Juni 2023 yang bertempt di Aula Lantai 2 BSIP Pascapanen. Standar mutu dan keamanan pangan menjadi faktor pengungkit peningkatan produksi, kualitas dan produktivitas, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor. Seminar ini dilaksanakan secara daring dan luring dengan jumlah total peserta kurang lebih 150 orang. Peserta berasal dari UK/UPT lingkup BSIP

selindo, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Provinsi, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota/Kabupaten, Dinas Peternakan Kota/Kabupaten, Kelurahan dan beberapa pelaku usaha olahan pangan.

Gambar 13. Seminar Standar Mutu dan Keamanan Pangan untuk Produk Berdaya Saing

- Berita viral di Media Sosial (FB 20 judul, IG 20 judul, dan Twitter 20judul)
- Melakukan viralisasi video terkait BBPSI Pascapanen Pertanian diYoutube (3 video)
- Melakukan viralisasi berita melalui Website Pascapanen (20 judul)
- Membuat infografis tentang ucapan dan standar mutu pertanian (4judul), leaflet (4 judul), poster (8), flyer (1 judul), banner (2 judul)
- Pembuatan video mini tentang standar dan kegiatan BSIP Pascapanen (3 judul)

Tabel 3. Pengelolaan Perpustakaan

No	Uraian	Jumlah
1	Abstrak	10
2	Data bibliografi ke dalam format elektronik	10
3	Katalogisasi Kompleks	15
4	Pengunjung Online Bulan Juni2023	43
5	Pengunjung Manual Bulan Juni 2023	0
6	Tajuk Subjek	15
7	Kata Kunci	15
8	Informasi terseleksi dalam bentuk cetak atau elektronik	15
9	Back Data Bahan Pustaka	15

Tabel 4. Permohonan Informasi Melalui Email

No	Tanggal Permohonan Informasi	Nama Pemohon	Pekerjaan Pemohon	Informasi publik yang dibutuhkan	Kategori Informasi	Tindak Lanjut petugas	Waktu Pelayanan	Status
1	13 Juni	Rizky Fadly	Mahasiswa	Kon-sultasi PKL	Agribisnis	Pemberian Informasi	1 Hari	Selesai

ii) Inkubasi bisnis: realisasi anggaran baru mencapai 19% dan realisasi fisik sekitar

20%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

a. Rapat Persiapan Kunjungan Kerja dari DPRD Kwa Zulu Pemerintah AfrikaSelatan di Biro KLN Kementan

Berdasarkan undangan dari Biro Kerjasama Luar Negeri Kementerian PertanianNomor B.1142/KL.040/A.6/06/2023 mengenai Kunjungan Kerja dari DPRD Kwa Zulu Pemerintah Afrika Selatan, dihadiri rapat di Biro KLN tanggal 12 Juni 2013 dan menghasilkan poin-poin sebagai berikut:

- ✓ Pertemuan ini dilaksanakan untuk membahas rencana Kunjungan Kerja dariDPRD Kwa Zulu Pemerintah Afrika Selatan untuk melakukan studi banding
- ✓ Pembahasan dipimpin oleh Koordinator ATT Bilateral dan dihadiri perwakilandari Kedubes Indonesia di Afrika Selatan di Pretoria melalui zoom, perwakilan dari Kemenlu, dan perwakilan dari Ditjen Teknis Kementan
- ✓ Kerjasama Indonesianesia dan Afrika Selatan sudah memiliki MoU, sudahada forum pertemuan formal dan sudah ada beberapa kerjasama
- ✓ Indonesia siap menerima kunjungan tersebut
- ✓ Pertemuan dapat membahas kondisi terkini di masing-masing negara sepertiapa, merumuskan kerjasama yang dapat mengisi gap pertanian masing masing negara
- ✓ Keberadaan BSIP menjadi sangat penting dalam penerapan standarpertanian
- ✓ Kemenlu: mewakili Direktur Afrika : bagian tindak lanjut Kerjasama pertanian Indonesia dengan Afrika Selatan, Afrika Selatan tetap berupaya memperkuat hub bilateralnya dengan Indonesianesia, melakukan pendekatan untuk mendorong ekspor mereka di sector daging dan sapi, bebrapa penyakit hewan masih diidap di Afrika Selatan, ekspor produk produk halal, pemenuhan kebutuhan pangan di kedua negara, mereka cukup baik di buah buahan seperti jeruk citrus anggur dsb. Adanya rencana kemtan dari ditjen bun akan melakasanakan odikof di kwe tang zulu atau Kawasan afrika, mereka menyampaikan ingin berkunjung di minggu2 ini tapi dipending
- ✓ KBRI di Pretoria: Kondisi pertanian di afrika selatan : ketertarikan terhadap sapi, produk halal, jeruk alpukat strawberi, aqua culture, citrus, anggur, mujair, harga belum kompetitif, masih cukup mahal, sehngga belum terjadi transaksi, kalah dari cina, walopun kualitas lebih baik, ikan pilapia sebagai bagain dari ketahanan pangan yang prospektif untuk Afrika Selatan untuk kelas menengah ke bawah, untuk tuna dan salmon untuk menengah ke atas.
- ✓ Rencana odikof, diminta menyusun market intelegent bisa didapatkan info lebih lengkap untuk potensi Kerjasama dengan Afrika Selatan. Tapi kopi ini bukan komoditas yang tumbuh baik di Afrika Selatan, sector industry pertanian cukup maju peninggalan kaum kulit putih, sudah menggunakan teknologi yang digunakan di negara barat. Kondisi sector pertanian kurang baik karena krisesi energi, seprti Indonesia tahun 70an ada pemadaman listrik bergilir dengan jadwal masing2 2 jam, bisa sampai 3 kali sehari dan inisangat menghantam semua sector termasuk sector pertanian.peer Afrika Selatan yaitu sector energi yang menghambat sector lainnya termasuk pertanian
- ✓ Mou sudah ada tahun 2005, berlaku sampai salah satu pihak menyampaikan memberhentikan. Nanti saat pak Jokowi ke Afrika Selatan dapat memperbaharui.
- ✓ Terkait halal harus dikoordinasikan dengan BPJPH
- ✓ Koridor Kerjasama: teknis (peningkatan kapasitas, standar), fasilitasi akses pasar

(non tarif terkait pemenuhan standar), investasi

- ✓Yang hadir DPRD yang merupakan perwakilan masyarakat, apa yang diingikan petani, kalo tingkat kemajuan tidak terlalu berbeda, bisa salingmengisi
- ✓Grand desain standar di BSIP akan terbuka berbagi informasi.
- ✓Afrika Selatan karena pmk ruminansia agustus 2022 temuan pmk disana jadiuntuk Kerjasama tentang ternak tidak dapat dilaksanakan.
- ✓Akses pasar hortikultura berupa beri berian kita tidak memproduksi dan membutuhkan komoditas tersebut.
- ✓BSIP siap sharing teknologi, standar terkait komoditas
- ✓Best practices pengelolaan padi di Indonesia, disana porang sangatbaik, boleh juga sharing informasi
- ✓Sharing tanaman buah subtropika seperti beri berian bisa sharing standarterkait penanganan beri berian
- ✓Sharing standar untuk meningkatkan daya saing dan terkait codex, akses pasar banyak yang bisa dikerjasamakan
- ✓Hasil rapat ini akan dibahas internal di Biro KLN dan mengkoordinasikan lanjut dengan embassy dan kemenlu dan akan dikabari kemudian denganusulan waktu dan agenda

Gambar 14. Rapat Persiapan Kunjungan Kerja dari DPRD Kwa Zulu Pemerintah Afrika Selatan di Biro KLN Kementan

2 Pembahasan Kerja Sama dengan CV Promindo Utama

Berdasarkan surat nomor Sp.005/PU/VI/2023 mengenai permasalahan izin edar Badan POM maka dilaksanakan rapat koordinasi antara BBPSIPP, BRIN dan CV Promindo.

Beberapa poin yg dihasilkan sebagai berikut:

- ✓ Pendaftaran produk Promindo utama untuk izin MD yang sekarang diwajibkan ke BPOM mengalami kegagalan dikarenakan persyaratan belum memenuhi.
- ✓ Apabila tidak memenuhi pada akhir bulan juli ini akibatnya izin edar produknya dicabutn
- ✓ Adapun persyaratan yang tidak memenuhi adalah sop dan kesesuaian di lapamgan belum memenuhi termasuk.GMP HACCP dan penanganan limbah
- ✓ Untuk mengatasinya promindo meminta bantuan tim ahli dalam hal ini pak adjit dan bu ermi untuk menyusun SOP dan disesuaikan dengan persyaratan di lapangan

3 Kunjungan Petrosida ke Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia

- Berdasarkan surat permohonan kunjungan dan pendampingan dari PT. Petrosida Gresik nomor 01127/B2/HU.02.03/TP/DR/2023 ke fasilitas unit produksi biosilika dari sekam padi milik BBPSI Pascapanen.
- Kunjungan dari Petrosida Gresik dan BRIN diterima di aula Laboratorium Pengujian

Mutu Beras dan Pascapanen Serelia Karawang yang dihadiri oleh tim peneliti biosilika BRIN dan dari PT Petrosida Gresik serta teknisi laboratorium karawang.

- Hasil diskusi menyimpulkan:
  - ✓ Petrosida akan melanjutkan premarketing/uji pasar produk barunya yang salah satu bahan utamanya biosilika cair. Untuk keperluan premarketing produk tersebut mereka berencana untuk kerja sama produksi biosilika cair menggunakan fasilitas di lab Karawang sebanyak 2 ton.
  - ✓ Dalam waktu dekat Petrosida akan menghubungi kembali untuk mendiskusikan kembali skema kerja sama produksi untuk premarketing tersebut
  - ✓ Kunjungan diakhiri dengan mengunjungi proses produksi biosilika dari sekam padi di Laboratorium Pengembangan Karawang

Gambar 15. Kunjungan Petrosida Gresik dan BRIN di Karawang

4 Rintisan kerja sama dengan KPRI Pascapanen

Sehubungan dengan berakhirnya perjanjian Kerjasama Nomor B-2785.1/HK230/H10/09/2021 maka KPRI Pascapanen berencana melanjutkan Kerjasama dengan BBPSIPP dengan ruang lingkup Kerjasama sebagai berikut:

(1) Pemanfaatan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil pertanian terstandar
(2) Coaching teknologi pascapanen dan pengolahan hasil pertanian terstandar;
(3) Pengadaan barang dan jasa pemerintah sesuai ketentuan yang berlakuPembahasan rencana kerja sama akan dilaksanakan tanggal 27 Juni 2023

iii) Pekan Nasional: realisasi anggaran baru mencapai 94.29% dan realisasi fisik sekitar 95%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

Pekan Nasional (PENAS) Petani dan Nelayan ke XVI di gelar di LANUD Sutan Sjahrir, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 10-15 Juni 2023. Penas dibuka secara resmi oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartato mewakili Presiden RI Joko Widodo secara daring menyampaikan harapan Penas XVI ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi, mandiri dan berdaya saing serta akhirnya menjadi lumbung pangan dunia. Pemukulan Gandang Tambua dilakukan oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sumatra Barat dan Ketum KTNA Nasional Sofyan Hadi menandakan ajang Penas XVI resmi dibuka. Acara pembukaan ini dihadiri 23.000 petani dan nelayan se tanah air. Dalam kesempatannya Menteri Pertanian menyampaikan Penas XVI ini merupakan momentum legendaris, yang sangat dirindukan petani peternak seluruh Indonesia. "Kita tidak berhenti dengan pencapaian ini, masih banyak tantangan kedepan terutama ancaman krisis pangan akibat el-nino dan climate change. Melalui ajang Penas Menteri Pertanian berharap bisa hadirkan konsepsi pertanian Indonesia yang lebih baik. Pekan Nasional Petani Nelayan Indonesia merupakan ajang berkumpul dan bersilaturahmi bagi para kontak tani, nelayan dan petani hutan

untuk saling memperlihatkan pencapaiannya selaku pelaku utama dalam pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Dalam perhelatan ini, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) memiliki gelar percontohan budidaya tanaman pangan (jagung, sorgum, edamame), budidaya hortikultura (bawang merah, sayuran buah buahan, tanaman hias) budidaya perkebunan (cokelat, kopi, tanaman obat dan aromatika) dan peternakan (besar, keecil dan unggas). BSIP juga turut serta menampilkan Mini Pameran Gelar Percontohan Agribisnis di Saung Utama Gelar Percontohan yang mempromosikan berbagai produk hasil pertanian Penataan booth mini pamaeran dilakukan mulai tanggal 8 Juni 2023, tanggal 9 Juni dilakukan penataan produk mini pameran, seperti aneka produk olahan sorgum yaitu berasan, tepung, kecap, gula cair, brown sugar dan white sugar. Selain itu ditampilkan juga produk olahan dari jagung, pisang, ubi jalar, ubi kayu, talas, sagu, Garcitea yang terbuat dari campuran asam gelugur dan asam kandis, teh gambir, dan olahan dari kakao serta produk eucalyptus. Produk2 pameran dilengkapi dengan aneka varietas beras seperti beras ciherang, tarabas, dll. Aneka produk kopi didatangkan dari Aceh, Lampung dan Sulawesi, varietas ubi dari Sultra, gembili dari Papua, serta pepaya Medel dan Alpukat dari Kuansing Riau.

Gambar 16. Pelaksanaan PENAS di Padang

3.2. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan teknis/strategis di BSIP Pascapanen diantaranya:

- Perlunya penyesuaian jadwal Rapat II Posisi Indonesia dalam sidang CCPR 54 yang mundur karena bentrok dengan jadwal kegiatan lainnya
- Minimnya data ilmiah terkait posisi Indonesia dalam sidang CCPR 54
- Belum terbentuknya Komite Teknis Pascapanen Pertanian
- Kesibukan setiap anggota perumus PNPS 2024 yang merupakan penanggungjawab kegiatan di BBPSI Pascapanen
- Kesulitan mensinkronkan waktu pertemuan bagi anggota tim konseptor

Adapun beberapa upaya pemecahan permasalahan diatas diantaranya:

- Penyesuaian jadwal Rapat II Posisi Posisi Indonesia dalam sidang CCPR 54
- Perlunya survei dan analisis residu pestisida terkait beberapa bahan aktif yangdibahas dalam Sidang CCPR 54
- Follow up pembentukan Komtek Pascapanen Pertanian
- Membuat Rapat tindaklanjut dengan PE dan perumus PNPS terkait pengusulanPNPS yang sudah masuk
- Membuat rapat koordinasi untuk PNPS yang telah diverifikasi PE
- Mempercepat proses kelembagaan pada bulan Juli 2023
- Peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam tim.

IV KEGIATAN DUKUNGAN DAN MANAJEMEN

4.1 Laporan Aplikasi Monev Online

Terdapat 4 aplikasi monev online yang dilaporkan setiap bulan dari setiap satker di BSIP. Sampai dengan akhir Juni 2023 berikut perkembangan laporan aplikasi monev online untuk kegiatan di BSIP Pascapanen:

a) Aplikasi SMART-DJA

Gambar 16. Dashboard aplikasi SMART-DJA

Sampai dengan akhir Juni 2023, capaian nilai SMART BSIP Pascapanen adalah 18,53 (kategori sangat kurang), dengan rincian: penyerapan anggaran sebesar 35,34%, konsistensi RPD (Rencana Penarikan Dana) sebesar 71,36%, capaian realisasi output (CRO) baru mencapai 0,7%, efisiensi sebesar -17,47% dan nilai efisiensi sebesar 5,39%. Capaian bulan Juni lebih rendah dari bulan sebelumnya karena menurunnya capaian realisasi output, sehingga menurunkan nilai efisiensinya.

Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	7.447.444.000	3.356.352.577	45.07 %
52 Belanja Barang	11.968.473.000	3.854.384.044	32.20 %
53 Belanja Modal	1.000.000.000	3.485.000	0.35 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Gambar 17. Tabel komposisi alokasi dan realisasi anggaran pada aplikasi SMART-DJA

Berdasarkan aplikasi SMART-DJA, komposisi alokasi dan realisasi anggaran di BSIP Pascapanen sampai dengan akhir Juni 2023, persentase realisasi anggaran terhadap alokasinya per jenis belanja sebagai berikut: belanja pegawai (45,07%), belanja barang (32,20%), dan belanja modal (0,35%).

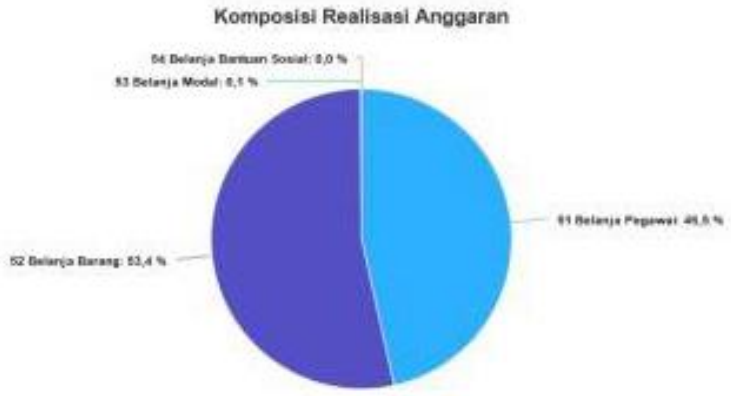

Gambar 18. komposisi realisasi anggaran pada aplikasi SMART-DJA

Pada aplikasi SMART-DJA juga terlihat komposisi realisasi anggaran di BSIP Pascapanen sampai akhir Juni 2023, dari total realisasi anggaran, sekitar 53,4% untuk belanja pegawai dan 46,5% untuk belanja barang, sedangkan belanja modal masih 0,1%.

b) Aplikasi e-monev Bappenas

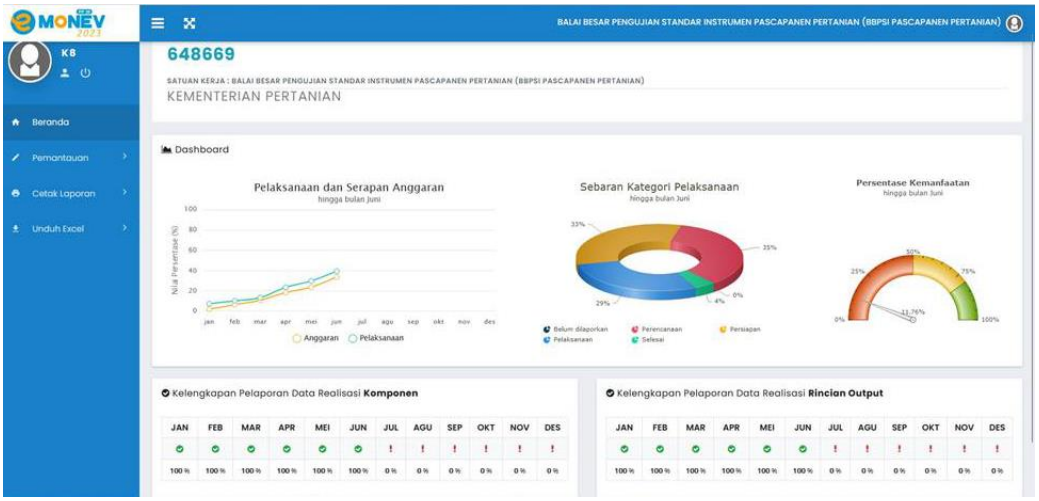

Gambar 19. Dashboard aplikasi e-monev Bappenas

Pada aplikasi e-monev Bappenas, di dashboard terlihat bahwa nilai persentase pelaksanaan dan serapan anggaran relatif sama, yaitu sekitar 40%. Adapun sebaran kategori pelaksanaan setiap kegiatan sebagian besar masih dalam tahap perencanaan (35%), persiapan (33%), pelaksanaan (28%), selesai (4%), dan belum dilaporkan (0%).

Dari tabel rincian laporan per komponen, terlihat bahwa kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya adalah kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian (1809) untuk layanan perkantoran yang terdiri dari pembayaran gaji dan tunjangan (001), serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor (002) pada bulan Jan – April 2023.

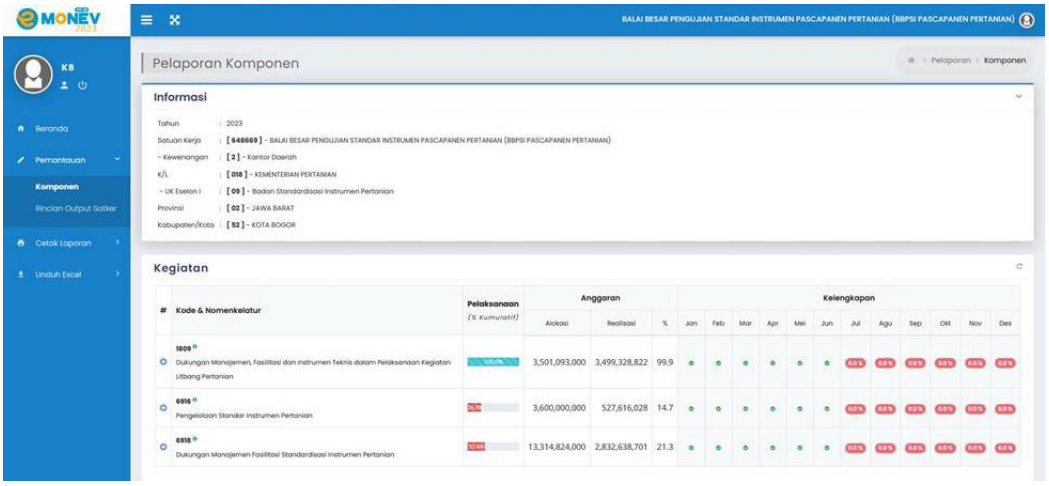

Gambar 20. Tabel realisasi anggaran pada aplikasi emonev Bappenas

Realisasi anggaran pada aplikasi emonev Bappenas sekitar 33,6%, dengan realisasi tertinggi pada kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian (99,95%), kemudian kegiatan Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian (21,27%) dan terendah pada kegiatan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian (14,66%).

c) Aplikasi e-monev BSIP

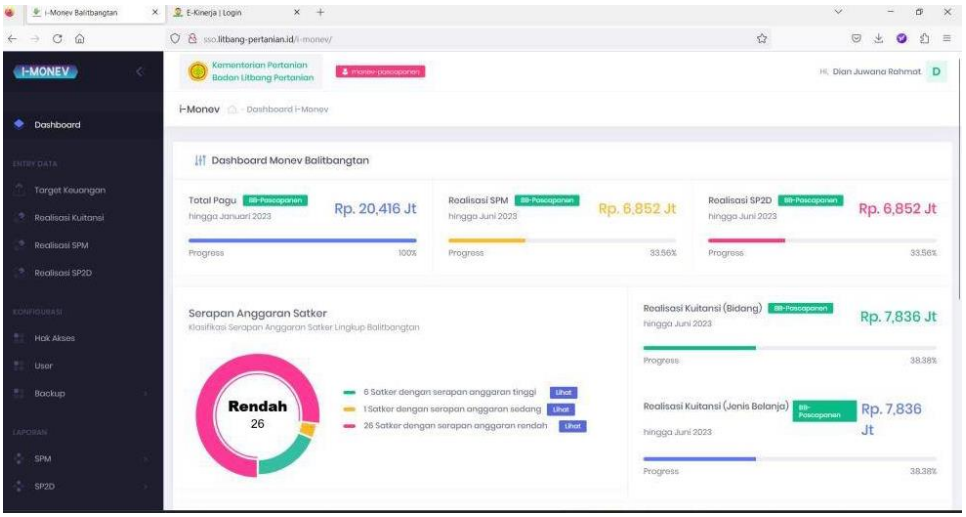

Gambar 21. Dashboard aplikasi e-monev BSIP

Pada aplikasi ini, realisasi anggaran BSIP Pascapanen berdasarkan SPM dan SP2D mencapai 33,56%, dan berdasarkan kwitansi telah mencapai 38,38%. Nilai realisasi tersebut, masuk dalam kategori rendah, karena memasuki triwulan 2 ini, rata-rata realisasi anggaran pada satker di BSIP telah mencapai diatas 40%.

d) Aplikasi e-sakip Kementan

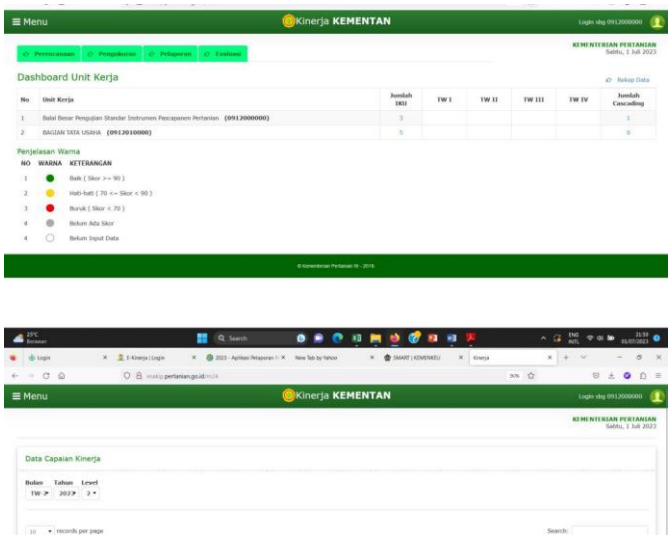

Gambar 22. Tampilan aplikasi e-sakip Kementan

Sampai dengan akhir Juni 2023, aplikasi esakip Kementan belum dapat diisi, karena masih dalam proses pembaharuan/pengembangan. Dalam aplikasi ini akan melaporkan capaian kinerja yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja BSIP Pascapanen, yaitu PK level 2 (KaBB) dan level 3 (Kabag TU).

4.2 Laporan Keuangan

Balai Besar Pengujian Standardisasi Instrumen Pascapanen Pertanian sesuai surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP-DIPA - 018.09.2.648669/2023, Tanggal 30 Nopember 2022 memiliki pagu anggaran sebesar Rp16.465.917.000,- hanya untuk program dukungan manajemen. Pada DIPA awal tersebut, nomenclaturnya masih sebagai BB Litbang Pascapanen Pertanian. Selama TA. 2023, sampai dengan akhir Juni 2023, DIPA BBPSI Pascapanen mengalami revisi sebanyak 5 (lima) kali. Revisi POK ke 1 pada tanggal 26 Desember 2022, masih sebagai BB Litbang Pascapanen Pertanian. Revisi kedua sudah sebagai BBPSI Pascapanen Pertanian, pada tanggal 10 April 2023, dengan pagu anggaran menjadi sebesar Rp20.315.917.000,- . Revisi ketiga pada tanggal 15 April 2023, dengan tambahan 100 juta untuk pendampingan Penas, sehingga pagu anggaran menjadi Rp20.415.917.000,-. Revisi keempat pada tanggal 3 Mei 2023, revisi POK dengan nilai anggaran tetap. Revisi kelima pada tanggal 29 Mei 2023 juga dengan nilai anggaran tetap, yaitu sebesar Rp20.415.917.000,-.

Belanja dalam rangka operasional kegiatan BBPSI Pascapanen dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Komposisi pagu anggaran BSIP Pascapanen disajikan pada Gambar 23. Pagu anggaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai Rp7.447.444.000,- (37%), belanja barang non operasional Rp3.950.000.000,- (19%), belanja barang operasional Rp6.829.000.000,- (33%), belanja PNBP Rp1.189.473.000,- (6%), dan belanja modal Rp1.000.000.000,- (5%).

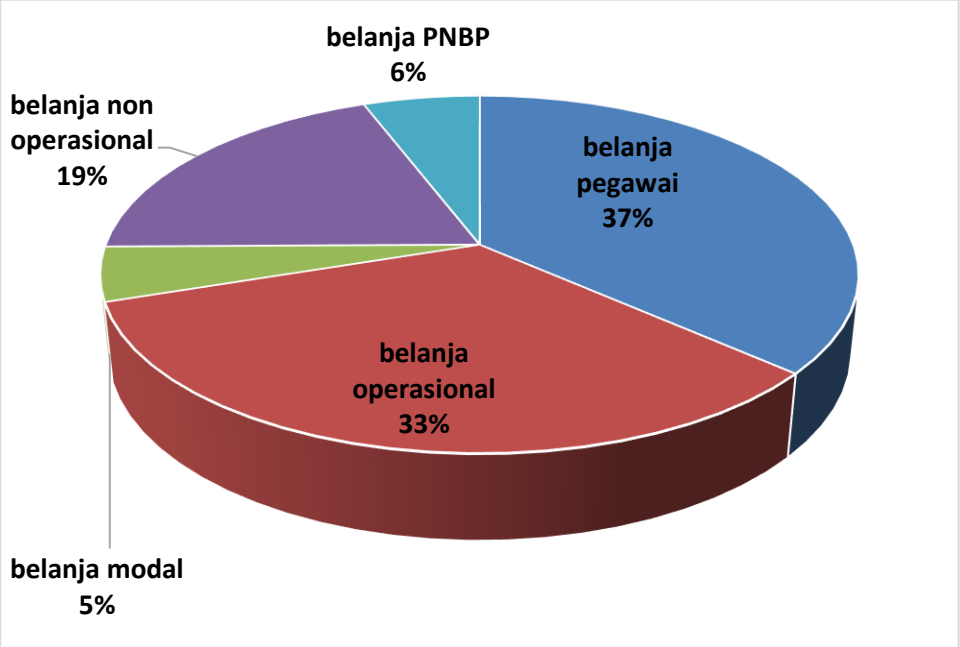

Gambar 23. Komposisi pagu anggaran BSIP Pascapanen

Pada Tabel 5 disajikan Realisasi anggaran (SP2D) sampai dengan 23 Juni 2023 yaitu sebesar Rp6.859.583.257,- (33,60%), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp3.346.478.277,-(44,93%), belanja barang Rp3.273.787.530,- (27,35%), dan belanja modal Rp 2.320.000,- (0,23%). Realisasi belanja barang sebesar Rp3.510.784.980,-(29,33%) terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp795.484.978,- (20,14%), belanja barang operasional sebesar Rp2.715.300.002,- (39,76%), dan belanja PNBP sebesar Rp,- (0%). Belanja modal masih dalam proses pelaksanaan kegiatan, karena terkait pengadaan alat laboratorium yang memiliki TKDN rendah atau sebagian besar dihasilkan di luar negeri, sehingga sedang dilakukan pengurusan surat ijin ke Menteri Pertanian untuk pengadaan alat-alat laboratorium tersebut. Belanja PNBP juga masih belum dilaksanakan karena kondisi anggaran masih diblokir dan masih dalam pembahasan untuk pembukaan blokir tersebut.

Tabel 1. Realisasi anggaran (SP2D) sampai dengan 31 Mei 2023 di BSIP Pascapanen

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi SP2D s.d 23 Juni 2023	
		Rp	%
Belanja pegawai	7.447.444.000	3.346.478.277	45
Belanja barang non operasional	3.950.000.000	795.484.978	20
Belanja barang operasional	6.829.000.000	2.715.300.002	40
Belanja PNBP	1.189.473.000	0	0
Belanja modal	1.000.000.000	2.320.000	0
TOTAL	**20.415.917.000**	**6.859.583.257**	**34**

4.3 Kegiatan Manajemen

4.2.a. Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian

a) Layanan Dukungan Manajemen Internal

i) Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor): realisasi anggaran mencapai 99,5% dan realisasi fisik sebesar 100%, dengan perkembangan kegiatan telah dilaksanakannya pembayaran gaji dan tunjangan PNS bulan Januari sampai dengan April 2023, pembayaran uang lembur, kebutuhan sehari-hari perkantoran (Pembelian ATK, bahan pendukung komputer, jamuan rapat, serta langganan surat kabar), serta langganan daya dan jasa (pembayaran langganan daya Listrik, telepon, air dan gas) bulan Januari sampai dengan April 2023. Pemeliharaan perkantoran; (gedung dan lingkungan kantor, perbaikan talang saluran air, penataan taman, perawatan alat laboratorium/Maintenance Kalibrasi HPLC dan kendaraan dinas dan AC) bulan Januari sampai dengan April 2023. Serta pembayaran terkait operasional kantor (pembayarann honor pengemudi, satuan keamanan, tenaga pramu bakti dan kebersihan non PNS) (telah dimanfaatkan/1809).

4.2.b. Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian

a) Layanan Dukungan Manajemen Internal:

i) Layanan BMN (Pelaksanaan Pengelolaan BMN, Pengelolaan Barang Milik Negara): realisasi anggaran baru mencapai 25,19% dan realisasi fisik sekitar 26%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Terlaksananya kegiatan pelayanan kerumahtanggaan meliputi urusan tata kelola surat menyurat, pelayanan agenda rapat dinas, pelayanan komunikasi oleh operator, tata kelola perawatan kebersihan gedung dan lingkungan, serta pengendalian keamanan kantor, telah dilaksanakan rapat penyegaran satpam lingkup KPP Cimanggu yang dilaksanakan di BBPSI Pascapanen Pertanian pada tgl. 23 Juni 2023.
- Terlaksananya koordinasi penatausaha BMN:
  - ✓ workshop percepatan tindak lanjut CHR Itjen atas LK Semester II Tahun 2022 surat Plh. Sekretaris BSIP No. B-1348/PW.220/H.1/06/2023, tgl. 12 Juni 2023;
  - ✓ inventarisasi atas BMN secara bertahap (DIR ruangan);
  - ✓ penatausahaan persediaan (pencatatan persediaan dan penomoran kuitansi pembelian), pendetilan dan pengeluaran barang persedian pada modul Persediaan aplikasi SAKTI;
  - ✓ persiapan penyusunan Laporan BMN/CRBMN Semester I Tahun 2023.

ii) Layanan Hubungan Masyarakat (Pendampingan Dukungan Penas): realisasi anggaran baru mencapai 93% dan realisasi fisik sekitar 95%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan Mini Pameran pada acara PENAS XVI di Padang terlaksana dari tgl 10 – 15 Juni 2023

iii) Layanan Umum (Layanan Kerumahtanggaan dan Umum)

- Manajemen Tata Usaha dan Kelembagaan Internal: realisasi anggaran baru mencapai 15,01% dan realisasi fisik sekitar 25%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:
  - ✓ Rapat Konsolidasi untuk pemantapan pelaksanaan kegiatan dan percepatan realisasi anggaran TA 2023.
  - ✓ Mengikuti Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Pejabat Struktural Eselon 3 dan Eselon 4 Lingkup BSIP oleh Sekretaris Jenderal Kementan di Auditorium Kementan

- ✓ Pembinaan Mental Spiritual untuk Peningkatan Kinerja Pegawai yang dilanjutkan dengan Pemberian Santunan dengan Narasumber Yasir Arafat Liputo, SSi dilaksanakan di Aula Lantai 2 BBPSI Pascapanen
- ✓ rapat Koordinasi Persiapan Kerja Lingkup BSIP yang diikuti para Kapus /Ka BB, Kabag Tata Usaha dan Para Koordinator Lingkup Eselon 2 dilaksanakan di Sekretariat BSIP Jakarta,
- ✓ Rapat Koordinasi membahas permasalahan implementasi pengadaan melalui Aplikasi SIRUP
- ✓ Rapat Persiapan pengelenggaraan Temu Teknis Jabatan Fungsional Lingkup BSIP dilaksanakan di Aula Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura Bogor.

- Layanan Informasi Publik: realisasi anggaran baru mencapai 4% dan realisasi fisik sekitar 25%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:
  - ✓ Draf SPP BSIP Pascapanen
  - ✓ Draf SOP Layanan
  - ✓ Draf DIP PPID BSIP Pascapanen
  - ✓ Desain media promosi PPID BSIP Pascapanen
  - ✓ Penandatanganan Komitmen Bersama, tertunda karena belum ada pimpinan definitive di BSIP Pascapanen
- Layanan Pengelolaan PNBP (Pengelolaan dan Pengembangan Laboratorium): belum ada realisasi anggaran dan realisasi fisik, karena masih diblokir.

iv) Layanan Perkantoran:

- Gaji dan Tunjangan: realisasi anggaran baru mencapai 23,19% dan realisasi fisik sekitar 30%, dengan perkembangan kegiatan berupa pembayaran gaji dan tunjangan bulan Mei dan Juni 2023.
- Operasional dan Pemeliharaan Kantor: realisasi anggaran baru mencapai 24,36% dan realisasi fisik sekitar 40%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:
  - ✓ Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran: Kegiatan fisik untuk kebutuhan hari-hari perkantoran telah dilaksanakan, berupa: Pembelian ATK, bahan pendukung komputer, jamuan rapat, serta langganan surat kabar, untuk memenuhi kebutuhan bulan Mei-Juni 2023 kegiatan fisik perkantoran di Bogor dan Instalasi Laboratorium Karawang.
  - ✓ Langganan Daya dan Jasa: Kegiatan pembayaran langganan daya dan jasa telah dilaksanakan yaitu untuk pembayaran Listrik, telepon, air, dan gas untuk bulan Mei-Juni 2023 yang mencakup kantor Bogor dan Karawang.
  - ✓ Pemeliharaan Kantor: Persiapan Perbaikan perbaikan pagar Lab Mutu Beras Karawang, Persiapan pembuatan Papan Nama Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pertanian, Persiapan Pengecatan Gedung Kantor, Perawatan dan bahan bakar mesin potong rumput di kantor Bogor dan Lab. Karawang, Perawatan kendaraan roda 2, 3, 4 di kantor Bogor dan Laboratorium Karawang, Perawatan AC, dan Perawatan instalasi litrik dan computer.
  - ✓ Pembayaran Terkait Operasional Kantor: Pembayaran honor pengemudi non PNS bulan Mei-Juni 2023, Pembayaran honor satuan

pengaman kantor non PNS bulan Mei-Juni 2023, Pembayaran honor tenaga pramu bakti dan kebersihan non PNS bulan Mei-Juni 2023, Pembayaran honor Satuan Kerja Bulan Mei-Juni 2023, dan Persiapan untuk pengadaan seragam dinas lapangan.

b) Layanan Manajemen SDM Internal:

i) Pengelolaan Manajemen Kepegawaian (Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Kepegawaian): realisasi anggaran baru mencapai 12,37% dan realisasi fisik sekitar 35%, dengan perkembangan kegiatan berupa: 1) proses kenaikan gaji berkala (KGB) sebanyak 2 orang, 2) Telah dilaksanakan Rekonsiliasi pemangku jabatan TMT Maret 2023 Aktif sebagai pegawai an.Imia Ribka B

c) Layanan Manajemen Kinerja Internal:

i) Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Penyusunan Rencana Program dan Anggaran: Perencanaan Program dan Anggaran, Koordinasi Institusional): realisasi anggaran baru mencapai 32,51% dan realisasi fisik sekitar 45%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Penajaman Proposal Program Teknis 2023

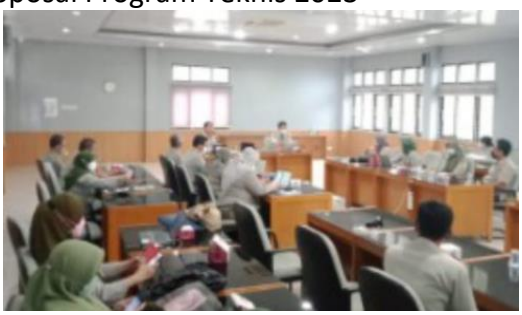

Gambar 24. Seminar penajaman proposal kegiatan teknis 2023

- Koordinasi Revisi Perjanjian Kinerja (PK) 2023

Gambar 25. Koordinasi Revisi Perjanjian Kinerja (PK) 2023

- Koordinasi Perencanaan Pasca Terbitnya SBPI Kementan TA. 2024

Gambar 26. Koordinasi Perencanaan Pasca Terbitnya SBPI Kementan TA. 2024

ii) Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi: Pelaksanaan Monev, SPI Manajemen Risiko Index, Reformasi Birokrasi): realisasi anggaran baru mencapai 16,9% dan realisasi fisik sekitar 30%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Laporan perkembangan kegiatan (papan skor) bulan Juni 2023
- Laporan Pengelolaan DUMAS Juni 2023
- Laporan Pengelola Gratifikasi Juni 2023
- Update realisasi keuangan pada aplikasi emonev BSIP bulan Juni 2023
- Update perkembangan kegiatan pada aplikasi emonev bappenas

- Penyusunan laporan bulanan kegiatan BBPSI Pascapanen Bulan Juni 2023
- Penyusunan Laporan Matrik KRO RO bulan Juni 2023
- Rapat Penilaian SPIP lingkup BSIP

iii) Layanan Manajemen Keuangan (Pengelolaan Keuangan): realisasi anggaran mencapai 24,36% dan realisasi fisik sekitar 30%, dengan perkembangan kegiatan sebagai berikut:

- Pembinaan Administrasi Pengelolaan Keuangan: TUP dan Telah diterbitkan Perubahan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran sejumlah 8 buah- Pelaksanaan Pengelolaan Anggaran): TUP Tahap 1 telah selesai, sedang pengajuan berikutnya.

4.3. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen di BSIP Pascapanen diantaranya:

- Realisasi keuangan masih rendah dikarenakan beberapa kegiatan mengacu kepada pelaksanaan BSIP dan kegiatan baru berjalan setelah pembukaan blokir anggaran.
- Untuk kegiatan pemeliharaan kantor, pelaksanaan pengecatan gedung kantor terkendala cuaca dengan curah hujan tinggi.

Adapun beberapa upaya pemecahan permasalahan diatas diantaranya:

- Mempercepat kegiatan secara internal, serta kegiatan dilaksanakan mengikuti agenda BSIP.
- Menunda proses pengecatan gedung kantor.

I KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Perjanjian Kinerja TA.2023, BSIP Pascapanen telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai beserta masing-masing indikator sasaran/kinerjanya. Untuk sasaran pertama “Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian”, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan, target tahun ini 4 Rancangan, sampai dengan akhir Juni 2023 telah diperoleh konsep rancangan awal untuk 4 target RSNI yang akan dibuat, namun rancangan tersebut masih perlu dibahas lebih lanjut di masing – masing komtek.

Sasaran kedua, “Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima”, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 81,5 (Nilai). Sampai akhir Juni masih dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan, karena kesibukan Tim Satlak PI dan ZI di BSIP Pascapanen, serta belum adanya pimpinan definitif, dimana komitmen pimpinan menjadi faktor penting dalam implementasi kegiatan tersebut.

Sasaran ketiga, “Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas”, dengan indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, target tahun ini 86,5 (Nilai). Sampai dengan akhir Juni 2023, NKA yang dicapai oleh BSIP Pascapanen berdasarkan aplikasi SMART-DJA baru mencapai nilai 18,53 (kategori sangat kurang), dengan rincian: penyerapan

anggaran sebesar 35,34%, konsistensi RPD (Rencana Penarikan Dana) sebesar 71,36%, capaian realisasi output (CRO) baru mencapai 0,7%, efisiensi sebesar -17,47% dan nilai efisiensi sebesar 5,39%. Capaian bulan Juni lebih rendah dari bulan sebelumnya karena menurunnya capaian realisasi output, sehingga menurunkan nilai efisiensinya.

Permasalahan utama dalam pencapaian target kegiatan adalah adanya blokir anggaran, sehingga pelaksanaan kegiatan agak terhambat dan baru dimulai di awal Mei 2023. Ke depan diharapkan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai perencanaannya dan bisa mencapai targetnya. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ke depannya.

5.2 Penutup

Dengan disusunnya Laporan Bulanan ini, diharapkan adanya perbaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan peningkatan kinerja BSIP Pascapanen pada tahun 2023 dan periode berikutnya. Dengan demikian, Laporan Bulanan ini benar-benar dapat dijadikan rujukan sekaligus pendorong untuk lebih meningkatkan kinerja BBPSI Pascapanen.